

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATERI PECAHAN KELAS V SD YPK SILO KABIOL

Romima Wakaf¹, Desti Rahayu², Kartika Tiara²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
romimawakaf@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the factors that cause fifth-grade elementary school students to experience difficulties in learning fractions. This study was motivated by the difficulties experienced by fifth-grade students at YPK Silo Kabilol Elementary School in learning fractions. The objectives of this study are to describe the factors that cause students' learning difficulties in fractions and the efforts made to overcome these difficulties. This study uses a qualitative approach with data collection through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The instruments used in this study include observation sheets, questionnaires for teachers and students, and interview guidelines. Data analysis was conducted using the triangulation method to ensure the validity of the data obtained. The results showed that the factors causing students' learning difficulties in fractions included a lack of understanding of basic fraction concepts, such as distinguishing between numerators and denominators, and understanding fractions as part of a whole. In addition, a lack of motivation to learn, an unfavourable classroom atmosphere, and low support from families also contributed to the difficulties experienced by students. Efforts made by teachers to overcome these difficulties included providing assistance using learning media and holding tutoring activities for students. This study recommends that teachers use more varied and contextual learning methods and increase family support in the student learning process. It is hoped that with these efforts, students' difficulties in learning fractions can be minimised and the learning process can be more effective.

Keywords: Difficulties, Fractions, Efforts, Overcoming.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V SD Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol dalam mempelajari materi pecahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktorfaktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, kuesioner untuk guru dan siswa, serta pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan meliputi ketidakpahaman konsep dasar pecahan, seperti membedakan pembilang dan penyebut, serta memahami pecahan sebagai bagian dari keseluruhan. Selain itu, kurangnya motivasi belajar,

suasana kelas yang tidak kondusif, serta rendahnya dukungan dari keluarga juga berkontribusi pada kesulitan yang dialami siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan ini antara lain dengan memberikan pendampingan menggunakan media pembelajaran, serta mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, serta meningkatkan dukungan keluarga dalam proses belajar siswa. Diharapkan, dengan upaya ini, kesulitan siswa dalam mempelajari materi pecahan dapat diminimalisir dan proses pembelajaran dapat lebih efektif.

Kata Kunci: Kesulitan, Materi_Pecahan, Upaya, Mengatasi.

Pendahuluan

Pendidikan matematika, khususnya materi pecahan, merupakan tantangan besar bagi sebagian besar siswa di tingkat dasar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fadhilah Amir, dkk. (2022) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, seperti pemahaman yang lemah terhadap konsep dasar, kekurangan dalam keterampilan numerik, serta minimnya metode pembelajaran yang efektif. Hal ini juga diperkuat oleh Muthma'innah (2022) yang menemukan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sering kali berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Dalam konteks ini, pembelajaran yang terlalu bergantung pada pendekatan verbal dan hafalan rumus tanpa pemahaman konseptual yang mendalam dapat menyebabkan kesulitan yang signifikan bagi siswa dalam menguasai materi pecahan. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2013), faktor internal seperti motivasi, minat, dan konsentrasi siswa sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Murtiyasa (2020) tentang analisis kesalahan siswa dalam materi pecahan mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam materi pecahan cenderung tidak memahami tahapan atau langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zalima, dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami soal cerita yang melibatkan operasi pecahan. Dalam penelitian tersebut, siswa menunjukkan kesulitan dalam menginterpretasikan kalimat soal menjadi operasi matematika yang tepat, yang kemudian berujung pada kesalahan dalam penyelesaian. Fenomena ini mempertegas bahwa kurangnya pemahaman konsep dasar serta kesalahan dalam mengaplikasikan konsep matematika menjadi salah satu akar masalah dalam pembelajaran pecahan.

Sementara itu, Burton (2016) dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi menjelaskan bahwa faktor utama yang menghambat pemahaman siswa adalah ketidakmampuan siswa dalam mencapai tingkat penguasaan yang telah ditentukan oleh guru. Ini bisa disebabkan oleh banyak hal, antara lain cara pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Menurut Mulyadi (2016), salah satu faktor penyebab kesulitan

belajar matematika adalah kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan soal, yang sering kali dialami oleh siswa dalam materi pecahan, terutama saat menyamakan penyebut dalam operasi hitung pecahan. Hal ini sesuai dengan temuan Maryani (2018) yang menyatakan bahwa faktor internal seperti rendahnya daya ingat dan kemampuan berpikir abstrak menjadi tantangan besar dalam mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks seperti pecahan.

Dalam konteks upaya mengatasi kesulitan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin & Wardana (2019) menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan. Salah satu metode yang berhasil adalah penggunaan media pembelajaran konkret, seperti gambar dan alat peraga, yang membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik. Bruner (2011) mengemukakan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika sangat efektif untuk mendukung siswa dalam memahami konsep yang abstrak, karena media ini membantu siswa untuk menghubungkan konsep dengan objek nyata yang dapat mereka amati dan rasakan langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Moleong (2015) juga menyatakan bahwa meskipun penggunaan media konkret dapat membantu siswa dalam memahami materi, faktor eksternal seperti suasana belajar di kelas dan dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Utami (2020) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam mendukung waktu belajar di rumah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi yang membutuhkan latihan berulang seperti pecahan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari pihak lain, seperti orang tua dan lingkungan sekolah, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga ditekankan oleh Dimyati & Mudjiono (2010) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk materi pecahan. Hal ini berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi siswa di SD YPK Silo Kabilol, di mana kurangnya dukungan keluarga tercermin dalam rendahnya motivasi belajar siswa dalam memahami materi pecahan, sebagaimana diungkapkan oleh sebagian besar siswa dalam wawancara yang dilakukan.

Dengan mengacu pada hasil penelitian ini, Slameto (2013) dan Abdurrahman (2012) menekankan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar dalam materi pecahan, tidak hanya dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga lingkungan belajar yang mendukung dan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bahwa kesulitan belajar matematika, terutama pada

materi pecahan, bukan hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan keluarga. Hal ini mengharuskan adanya pendekatan holistik dalam pembelajaran matematika, yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah secara sinergis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol dalam materi pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas, sementara wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi persepsi siswa mengenai materi pecahan, sedangkan dokumentasi berfungsi untuk mendukung data penelitian dengan catatan, foto, dan bahan ajar yang digunakan.

Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data mencakup pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya guru. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan kuesioner. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan serta strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol dalam materi pecahan. Kesulitan tersebut terutama terkait dengan pemahaman konsep dasar pecahan yang masih lemah, baik dalam mengenal pembilang dan penyebut, maupun dalam memahami pecahan sebagai bagian dari keseluruhan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan pembilang dan penyebut, serta tidak dapat memahami dengan jelas hubungan nilai antara keduanya. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pecahan, terutama dalam operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan penyebut yang berbeda. Guru juga menyebutkan bahwa siswa cenderung

menghafal rumus-rumus operasi pecahan tanpa pemahaman yang mendalam terhadap konsepnya.

Temuan lainnya yang ditemukan dari wawancara dengan siswa adalah bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang melibatkan pecahan. Siswa mengaku kesulitan dalam mengubah kalimat soal menjadi operasi matematika yang tepat, terutama ketika soal berkaitan dengan operasi hitung pecahan campuran. Beberapa siswa, seperti R.W dan F.G, menyatakan bahwa mereka mudah lupa terhadap penjelasan guru setelah jam pelajaran selesai, dan mereka merasa lebih terbantu ketika ada bimbingan langsung dari guru. Faktor lain yang turut mempengaruhi kesulitan siswa adalah rendahnya motivasi belajar, seperti yang diungkapkan oleh tiga siswa yang merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, kondisi kelas yang sering ribut dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam hal pendampingan belajar di rumah juga turut memperburuk situasi.

Guru kelas V juga mencatat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas pada penjelasan dan latihan soal di papan tulis tidak cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi pecahan. Meskipun demikian, ketika media pembelajaran konkret, seperti gambar atau potongan kertas digunakan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Dalam hal ini, penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari materi pecahan dan membantu mereka memahami konsep pecahan dengan lebih baik. Namun, guru juga mengakui bahwa tidak semua siswa menunjukkan perkembangan yang sama, mengingat perbedaan kemampuan dasar di antara siswa, yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol dalam materi pecahan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang kuat terhadap konsep dasar menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam mempelajari materi pecahan (Budi Murtiyasa, 2020; Zalima, dkk., 2020). Siswa yang kesulitan dalam membedakan pembilang dan penyebut serta tidak memahami pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar pecahan. Sebagaimana dijelaskan oleh **Slameto (2013)**, kesulitan dalam belajar matematika sering kali dimulai dari ketidakmampuan memahami konsep dasar yang akan berlanjut ke materi yang lebih kompleks.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga ditemukan sebagai faktor penyebab kesulitan siswa dalam materi pecahan, sebagaimana diungkapkan oleh **Dimyati & Mudjiono**

(2010), yang menyatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, yang pada gilirannya menurunkan minat mereka untuk mempelajari materi pecahan. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengaku mudah lupa terhadap penjelasan guru setelah jam pelajaran selesai. **Burton (2016)** mengemukakan bahwa kesulitan dalam belajar dapat timbul ketika siswa tidak termotivasi, sehingga mereka tidak berusaha keras untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

Faktor eksternal, terutama kondisi lingkungan belajar, juga berperan besar dalam memperburuk kesulitan belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan **Utami (2020)** yang menyatakan bahwa lingkungan yang tidak mendukung, seperti kebisingan di kelas dan kurangnya perhatian dari orang tua, dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam kasus SD YPK Silo Kabilol, suasana kelas yang sering ribut menjadi hambatan utama bagi siswa dalam berkonsentrasi dan memahami materi. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam upaya mengatasi kesulitan tersebut, penggunaan media pembelajaran konkret seperti potongan kertas atau gambar terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi pecahan. **Bruner (2011)** menegaskan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang lebih abstrak dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, ketika guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi pecahan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Meskipun demikian, meskipun penggunaan media konkret memberikan hasil yang positif, ketidakseimbangan kemampuan antara siswa tetap menjadi tantangan besar dalam pembelajaran. Beberapa siswa masih kesulitan memahami operasi pecahan meskipun telah diberikan media yang memadai.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang bersifat konvensional, seperti penjelasan teori dan latihan soal di papan tulis, tidak cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam materi pecahan. **Muthma'innah (2022)** dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu mengandalkan hafalan rumus tanpa pemahaman konsep yang jelas akan menghasilkan kesulitan bagi siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka pada soal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pengajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan.

Kesimpulan

Kesimpulan bahwa bahwa kesulitan belajar siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol dalam materi pecahan disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kurangnya pemahaman konsep dasar pecahan, rendahnya motivasi belajar, serta ketidakmampuan siswa dalam menerapkan operasi hitung pecahan menjadi hambatan utama. Selain itu, kondisi eksternal seperti suasana kelas yang tidak kondusif dan kurangnya dukungan dari keluarga juga turut memperburuk situasi. Upaya guru yang melibatkan penggunaan media konkret dan pendekatan interaktif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi, namun dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memperbaiki metode pengajaran untuk mengatasi kesulitan ini secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amir, N. F., & Andong, A. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. *JEER: Journal of Elementary Education and Research*, 2(1), 1-12.
- Amir, N. F., & dkk. (2022). Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(1), 1-12.
- Bruner, J. (2011). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Burton, L. (2016). Diagnosis kesulitan belajar. Jakarta: Parama Publishing.
- Dimyati, M., & Mudjiono, M. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamaludin, A., & Wardana, M. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis. CV Kaffah Learning Center.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2016). *Diagnosis kesulitan belajar matematika*. Jakarta: Parama Publishing.
- Murtiyasa, B., & Wulandari, V. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 9(3), 11–22.
- Muthma'innah. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 3, 73-83.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan*.
- Zalima, E. I., Njanji, F. P., Lasmiyatik, L., Agustina, L., & Dela, M. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pada bilangan pecahan campuran. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(2), 46–54.